

---

## **ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS III UPT SD NEGERI 060816**

Fitrah Marhamah<sup>1</sup>, Zahra Ainunnisa Harahap<sup>2</sup>, Getry Yolanda Gultom<sup>3</sup>, Rosa Caecilia Br  
Sitanggang<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan

Email: [gultomgetry@gmail.com](mailto:gultomgetry@gmail.com)

**Abstrak:** Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai fenomena alam serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang terjadi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan wali kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran IPA, antara lain rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kesulitan siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Pembelajaran yang masih berfokus pada penggunaan buku pelajaran menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga membuat siswa kurang fokus dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif agar siswa dapat lebih memahami konsep IPA serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** IPA, Sekolah Dasar, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Keaktifan Siswa.

***Abstract:** Science learning in elementary schools plays a crucial role in helping students understand various natural phenomena and develop scientific thinking skills. However, in practice, science learning still faces various obstacles that impact students' learning. This study aims to analyze the obstacles encountered in science learning for third-grade elementary school students. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews with third-grade homeroom teachers. The results indicate several obstacles in science learning, including low student motivation and participation, limited learning facilities, and students' difficulty applying learned concepts. Learning that still focuses on textbooks leads to students' inactivity. Furthermore, limited learning media also leads to students' lack of focus and engagement in the learning process. Previous studies have shown that the use of varied learning media can increase learning motivation and help students understand science concepts more concretely. Therefore, a more varied use of learning media is needed to help students better understand science concepts and relate them to everyday life.*

***Keywords:** Science, Elementary School, Learning Media, Learning Motivation, Student Engagement.*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai fenomena alam, tetapi juga untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah pada siswa. Melalui pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu mengamati, menanya, mencoba, serta menarik kesimpulan dari berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran IPA seharusnya disampaikan melalui pengalaman belajar yang konkret dan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini berkaitan dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik serta melibatkan siswa secara aktif agar mereka dapat memahami konsep yang dipelajari secara lebih bermakna.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dipelajari Samatowa (2016). Dengan pengalaman belajar yang nyata, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari penjelasan guru, tetapi juga dapat menemukan pengetahuan melalui kegiatan belajar yang lebih aktif.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar. Kondisi ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang variatif sehingga siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran yang terlalu berfokus pada penggunaan buku pelajaran juga dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya variasi media pembelajaran, siswa hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Situasi ini dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Susanto (2016), media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan lain yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah kesulitan siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Banyak siswa yang mampu mengingat materi yang diajarkan, namun mengalami kesulitan ketika diminta untuk mengaitkan konsep tersebut dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Analisis ini penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan memahami permasalahan yang terjadi di lapangan, diharapkan dapat ditemukan alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III sekolah dasar berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran IPA yang terjadi di kelas berdasarkan pengalaman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar dengan subjek penelitian yaitu wali kelas III. Informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan pembelajaran IPA serta memahami kondisi belajar siswa di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA, seperti tingkat keaktifan siswa, kesulitan siswa dalam memahami materi, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA serta mengaitkannya dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang alam, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta sikap ingin tahu terhadap lingkungan.

Menurut Samatowa (2016), pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena alam secara langsung sehingga mereka dapat memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman belajar yang nyata. Hal ini penting karena siswa sekolah dasar masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan yang bersifat abstrak.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa terlihat kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran IPA.

Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berfokus pada penggunaan buku pelajaran sebagai sumber utama belajar. Pembelajaran yang hanya berpusat pada buku menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang variatif sehingga siswa cenderung menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan siswa. Guru menyampaikan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah masih terbatas sehingga penggunaan media pembelajaran seperti media digital maupun media manipulatif belum banyak diterapkan dalam kegiatan belajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa lebih cepat merasa bosan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winangsih dan Harahap (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan media pembelajaran tergolong sangat positif karena media pembelajaran dapat membantu mereka memahami materi secara lebih jelas.

Selain rendahnya motivasi belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi IPA. Guru menjelaskan bahwa materi yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat seperti gotong royong serta materi yang berkaitan dengan pengenalan lingkungan alam seringkali sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan tersebut terutama terlihat ketika siswa diminta untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Kesulitan siswa juga terlihat ketika mereka diminta untuk mengerjakan soal latihan. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal meskipun materi telah dijelaskan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam bentuk penyelesaian masalah.

Menurut Susanto (2016), pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga untuk melatih kemampuan mereka dalam menggunakan konsep yang dipelajari untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, apabila siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep tersebut, maka proses pembelajaran perlu dirancang agar lebih memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Jannah (2020) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta membantu mereka memahami konsep yang sulit melalui penyajian materi yang lebih menarik.

Selain itu, Aini (2024) menjelaskan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video animasi, komik digital, serta aplikasi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA.

Penggunaan media digital juga dapat membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Meilina dan Afriyah (2023) menunjukkan bahwa media digital dapat membuat pembelajaran IPA menjadi lebih interaktif sehingga siswa dapat memahami konsep sains secara lebih jelas.

Selain media digital, penggunaan video pembelajaran interaktif juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Pitriyanita, Widiyatmoko, dan Handayani (2024)

menjelaskan bahwa video interaktif dapat membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih baik karena materi disajikan secara visual serta disertai dengan penjelasan yang menarik.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Media pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Dalam kondisi keterbatasan fasilitas seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, guru sebenarnya masih dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya dengan mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah atau menggunakan media visual sederhana untuk menjelaskan konsep pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, diharapkan proses pembelajaran IPA dapat berlangsung lebih menarik dan interaktif sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar serta lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada siswa kelas III sekolah dasar masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, kesulitan siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Pembelajaran yang masih berfokus pada penggunaan buku pelajaran menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran juga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta mengerjakan soal yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajari.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif serta pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar serta mampu memahami konsep IPA secara lebih baik.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, R. P. (2024). Menelusuri media pembelajaran: Solusi kreatif untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Madinasika*.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fembriani. (2021). Analisis implementasi pembelajaran IPA dan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Kontekstual*.
- Jannah, I. N. (2020). Efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Marhamah, F., Shofwah, A. N., Ramadhani, C. S., Zahra, K. L., Lutfiah, Z. M., & Khairunnisa, K. (2025). Bold Basics of Social Studies in Elementary School. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(3), 1464–1473.
- Marhamah, F., Simanjuntak, E. B., Pasaribu, I. R. B., Luthfia, N. A., Hasibuan, Y. H., & Capah, Y. E. (2025). An error analysis of simple future tense usage in the writings of sixth-grade Elementary school students: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4161–4167.
- Meilina, D. M., & Afriyah, N. (2023). Penggunaan media digital untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar IPA di sekolah dasar. *Jurnal DIDIKA*.
- Nata, I. K. W., & Putra, D. B. K. N. S. (2021). Media pembelajaran multimedia interaktif pada muatan IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Nengsih, S., & Haryanti, Y. D. (2023). Systematic literature review: media berbasis digital pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Madinasika*.
- Nurwidiyanti, A., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan media pembelajaran flipbook berbasis literasi sains pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*
- Pahru, S., Hikmah, B. F. R., Pransisca, M. A., & Gazali, M. (2024). Analisis hakikat pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*.
- Pitriyanita, E., Widiyatmoko, A., & Handayani, L. (2024). Penggunaan media pembelajaran video interaktif pada muatan pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendas*.
- Samatowa, Usman. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Susilowati, A. D., Layla, A., & Sari, A. R. (2025). Media pembelajaran digital berbasis animasi dan multimedia untuk meningkatkan minat belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal DIKSI*.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, I. K. W. B., Candiasa, I. M., Jampel, I. N., & Suma, K. (2024). Pembelajaran IPA di sekolah dasar berbasis hakikat sains untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*.
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis penggunaan media pembelajaran pada muatan IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.